

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI LEMBAGA ISLAM TERPADU RUMAH ANAK SHOLEH

Sumiati¹, Rachman Saleh², La jeti³

^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah buton

Email: sumiati1998@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :29-04-2025

Revised :20-05-2025

Accepted :27-05-2025

Keywords: Teacher's Role, Parental Collaboration, Religious Values, Moral Values, Habituation

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The instillation of religious and moral values in early childhood faces challenges due to exposure to inappropriate digital content. This study aims to analyze the role of teachers in instilling religious and moral values at the Integrated Islamic Preschool Rumah Anak Sholeh in Pasarwajo, Buton. Using a qualitative approach with a Participatory Action Research design, the study involved observations, interviews, and documentation involving teachers and 25 Class B children. The results show that teachers play an effective role through daily prayer routines, memorization of short surahs, modeling exemplary behavior, and collaborating with parents. A total of 72% of the children demonstrated significant development in discipline and manners. The main challenges encountered include the influence of digital content and the lack of reinforcement of these values in the home environment. This study offers a religion-based habituation model that can be applied in early childhood education settings, with wide potential for implementation.

ABSTRAK

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini menghadapi tantangan berupa paparan konten digital yang tidak sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral di PAUD Islam Terpadu Rumah Anak Sholeh, Pasarwajo, Buton. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Participatory Action Research, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap

guru dan 25 anak kelas B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan efektif melalui pembiasaan doa harian, hafalan surah, keteladanan, dan kolaborasi dengan orang tua. Sebanyak 72% anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal kedisiplinan dan sopan santun. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh konten digital serta kurangnya penguatan nilai-nilai tersebut di lingkungan rumah. Penelitian ini menawarkan model pembiasaan berbasis agama yang dapat diterapkan di PAUD, dengan potensi pengaplikasian yang luas.

PENDAHULUAN

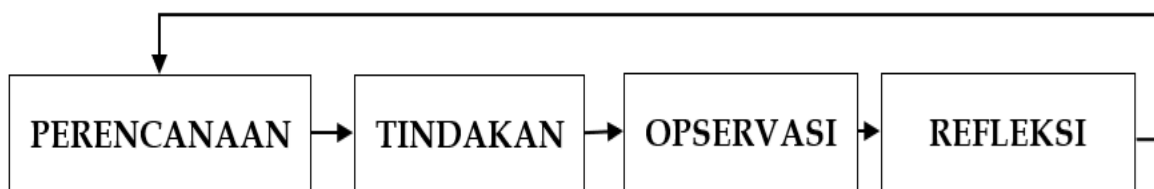
Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam membentuk individu yang berintegritas secara spiritual dan sosial serta memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, karena pembentukan kepribadian secara signifikan dilakukan dalam masa perkembangan kanak-kanak," yang menegaskan pentingnya penanaman nilai sejak usia dini. Namun, perkembangan teknologi di era digital saat ini membawa tantangan, seperti paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai agama dan moral (Khaironi & Ramdhani, 2017; Khaironi & Yuliastri, 2017). Era digital, anak-anak sering terpapar oleh beragam informasi, termasuk yang tidak selalu positif atau mendukung pembentukan karakter yang baik (Sagala et al., 2024). Guru memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dan strategi pembelajaran interaktif (Br Ginting et al., 2024; Fatimah et al., 2021; mtsn8sleman, 2024; Rizkiyana et al., 2024). Media audio-visual, seperti video animasi Islami, juga dapat memperkuat pemahaman anak (Nadlir et al., 2024), sementara kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah (Kurnianto et al., 2024; oktavia et al., 2023). PAUD Islam Terpadu Rumah Anak Sholeh di Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, menerapkan pendekatan yang unik melalui pembiasaan doa harian, hafalan surah pendek, lagu Islami, dan keteladanan guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif efektif dalam penanaman nilai agama dan moral (Sari et al., 2024), namun kajian mengenai peran guru di PAUD berbasis Islam terpadu dalam konteks lokal masih terbatas (Taher & Munastiwi, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Rumah Anak Sholeh, dengan fokus pada strategi pembelajaran seperti keteladanan, penggunaan media visual, dan kolaborasi dengan orang tua, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Participatory Action Research (PAR) untuk menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Rumah Anak Sholeh, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Penelitian dilaksanakan pada Maret 2025 di kelas B yang

terdiri dari 25 anak usia 5–6 tahun (13 laki-laki dan 12 perempuan). Desain PAR dipilih karena melibatkan kolaborasi aktif dengan guru guna mengeksplorasi secara langsung strategi pengajaran di lapangan, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan interaksi (Lexy J. Moleong, 2021)

Penelitian ini berfokus pada guru kelas B dan anak-anak sebagai penerima pembelajaran, dengan penekanan pada strategi seperti doa harian, hafalan surah pendek, dan keteladanan guru. Data primer dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran, seperti penggunaan media visual (poster rukun iman, video animasi Islami) dan ice breaking, serta wawancara terstruktur dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami pendekatan pengajaran (Sugiyono, 2019). Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang mencakup rencana penanaman nilai disiplin dan sopan santun. Dokumentasi, termasuk foto kegiatan, digunakan untuk memperkuat temuan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi (Nurfajriani et al., 2024). Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (Sri Annisa & Mailani, 2023), yang mencakup tahapan reduksi data untuk menyeleksi informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi untuk mengidentifikasi pola strategi guru, serta penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi berkelanjutan. Modifikasi utama dalam PAR adalah penekanan pada siklus refleksi bersama guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi, misalnya dengan melakukan penyesuaian metode ice breaking berdasarkan respons anak. Alur penelitian PAR diilustrasikan pada Gambar 1, yang menunjukkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi



Gambar 1 : Alur Penelitian Participatory Action Research

Diagram ini menggambarkan siklus Participatory Action Research (PAR) dengan empat tahapan utama: (1) Perencanaan, yaitu merancang strategi pembelajaran seperti doa harian dan hafalan surah pendek sebagai bagian dari penanaman nilai agama dan moral; (2) Tindakan, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan metode seperti ice breaking dan penggunaan media edukatif seperti video animasi Islami; (3) Observasi, yaitu proses pengamatan terhadap respons anak serta efektivitas strategi yang diterapkan dalam pembelajaran; dan (4) Refleksi, yaitu tahap evaluasi hasil pembelajaran bersama guru untuk meninjau keberhasilan metode yang digunakan serta melakukan penyesuaian atau perbaikan strategi pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu Rumah Anak Sholeh, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai perencana, fasilitator, teladan, evaluator, dan kolaborator dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan pembelajaran harian yang diawali dengan doa pagi, hafalan surah pendek, serta lagu-lagu Islami guna membentuk suasana religius sejak awal kegiatan. Guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti poster rukun iman dan Islam, kartu doa harian, serta video animasi Islami sebagai alat bantu visual yang memudahkan anak memahami konsep-konsep agama dan moral. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi yang kreatif dan menyenangkan, seperti ice breaking bernuansa Islami, hafalan doa dan surah pendek, menonton video edukatif Islami, dan kegiatan muroja'ah bersama. Strategi ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme anak dalam pembelajaran, sekaligus membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, seperti menyapa dengan salam, berbicara lembut, dan menunjukkan kesabaran, sehingga anak memperoleh pembelajaran melalui keteladanan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tabel penilaian karakter untuk memantau perkembangan anak setiap hari dalam aspek disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan ibadah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 18 dari 25 anak (72%) menunjukkan perkembangan signifikan dalam perilaku sehari-hari, seperti datang tepat waktu, memberi salam, dan mengikuti kegiatan ibadah. Lima anak (20%) berkembang sesuai harapan namun masih memerlukan bimbingan tambahan, dan dua anak (8%) masih dalam tahap pembiasaan awal, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan personal. Guru juga mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan melakukan penyesuaian jika diperlukan, misalnya dengan mengganti lagu menjadi permainan edukatif atau diskusi sederhana untuk meningkatkan pemahaman anak. Tahap refleksi dilakukan secara rutin bersama peneliti dan rekan sejawat guna meninjau keberhasilan serta kendala dalam proses pembelajaran. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran pada siklus berikutnya. Guru menyadari bahwa metode pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter anak. Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya penguatan nilai di rumah dan pengaruh negatif dari konten digital. Untuk mengatasi hal ini, guru meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin guna memperkuat kolaborasi antara sekolah dan rumah. Selain itu, peningkatan kapasitas profesional guru juga menjadi perhatian sekolah dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan secara berkala.

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa lembaga mendukung penuh peran guru melalui penyediaan alat bantu ajar, pelatihan rutin, dan evaluasi berkala. Sementara itu, wawancara dengan orang tua mengungkapkan adanya perubahan positif pada anak setelah mengikuti pembelajaran di PAUD, seperti rajin

berdoa, memberi salam, dan mengikuti ibadah. Orang tua juga aktif dalam penguatan nilai-nilai di rumah, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan program. Lingkungan belajar di PAUD sangat mendukung proses pembelajaran, ditandai dengan kelas yang dihiasi poster doa dan adab, penggunaan metode variatif seperti dongeng Islami dan simulasi adab, serta interaksi hangat antara guru dan anak-anak. Semua ini menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk penanaman nilai agama dan moral. Diagram berikut menggambarkan siklus Participatory Action Research (PAR) dengan empat tahapan utama: Perencanaan: merancang strategi pembelajaran seperti doa harian dan hafalan surah pendek; Tindakan: pelaksanaan pembelajaran dengan metode seperti ice breaking dan media edukatif Islami; Observasi: pengamatan terhadap respons anak dan efektivitas strategi pembelajaran; Refleksi: evaluasi metode pembelajaran dan perbaikan strategi.

Penelitian ini mengungkap peran guru kelas B dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada 25 anak usia 5–6 tahun melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan kolaborasi dengan orang tua. Strategi seperti doa harian, hafalan surah pendek, ice breaking Islami, serta media visual seperti poster rukun iman dan video animasi terbukti meningkatkan keterlibatan anak. Evaluasi menunjukkan bahwa 72% anak mengalami perkembangan signifikan dalam aspek disiplin dan sopan santun, 20% berkembang sesuai harapan, dan 8% masih memerlukan bimbingan tambahan, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1. Kolaborasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp turut memperkuat penguatan nilai di rumah. Tantangan utama adalah paparan konten digital negatif, sebagaimana juga ditemukan dalam konteks serupa.

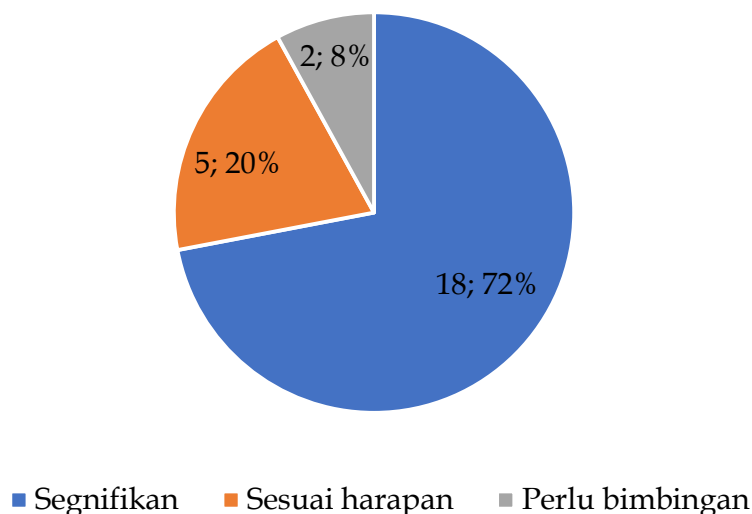
Berbeda dari pendekatan formal seperti ceramah metode pembiasaan yang digunakan dalam penelitian ini terintegrasi dalam aktivitas harian dan lebih sesuai dengan konteks PAUD Islam terpadu. Pembiasaan terbukti efektif karena memfasilitasi proses internalisasi nilai secara alami, diperkuat oleh keteladanan guru (Fatimah et al., 2021). Media audio-visual juga memperkuat pemahaman anak (Margaretha & Pura, 2019), dan aktivitas menyenangkan seperti lagu Islami meningkatkan motivasi belajar. Tantangan dari konten digital menggarisbawahi pentingnya penciptaan lingkungan pendukung di luar sekolah melalui komunikasi yang intensif dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan keterlibatan orang tua (Defa & Fadillah, 2024). Namun unik karena menyoroti pendekatan Islam terpadu di daerah terpencil seperti Pasarwajo.

penelitian ini menawarkan model praktis bagi PAUD berbasis agama melalui integrasi antara pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang kuat dengan orang tua, serta menunjukkan efektivitas peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini.

Tabel 1. Distribusi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentasi
Segnifikan	18	72%
Sesuai harapan	5	20%
Perlu bimbingan	2	8%

Kategori perkembangan anak



Gambar 2. Distribusi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu Rumah Anak Sholeh, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini terbukti efektif dan signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 25 anak kelas B yang menjadi subjek penelitian: Sebanyak 18 anak (72%) menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam perilaku keagamaan dan moral. Anak-anak ini mulai terbiasa melaksanakan doa harian, menyapa dengan salam, menunjukkan sikap sopan santun, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah seperti wudhu dan muroja'ah. Sebanyak 5 anak (20%) berada dalam kategori berkembang sesuai harapan. Mereka telah menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran nilai, namun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi perilaku. Sebanyak 2 anak (8%) masih dalam tahap pembiasaan awal. Anak-anak ini menunjukkan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai seperti disiplin dan sopan santun, sehingga guru menerapkan pendekatan personal untuk membimbing mereka secara lebih intensif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan perannya melalui empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, evaluasi,

dan refleksi. Guru secara sistematis menyusun RPPH yang mengintegrasikan nilai agama dan moral ke dalam kegiatan harian. Metode yang digunakan antara lain ice breaking islami, hafalan doa dan surah pendek, menonton video edukasi islami, dan muroja'ah bersama. Guru juga menggunakan media visual seperti poster, kartu doa, dan alat peraga lainnya untuk memperkuat pemahaman anak. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala menggunakan tabel penilaian karakter yang mencakup indikator seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan ibadah. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih tepat sasaran. Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan serta menyusun solusi atas tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya penguatan nilai di rumah dan pengaruh konten digital yang tidak sesuai. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua turut memperkuat efektivitas pembelajaran. Komunikasi dilakukan secara rutin melalui grup WhatsApp dan laporan perkembangan anak. Berdasarkan wawancara, orang tua menyatakan bahwa anak-anak menunjukkan perubahan perilaku positif di rumah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 72% anak mengalami peningkatan karakter yang nyata, dan keberhasilan ini merupakan hasil dari peran guru yang aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam membimbing anak-anak dengan pendekatan berbasis pembiasaan dan keteladanan. Peran guru yang dirancang secara sistematis dan evaluatif menjadi kunci utama dalam membentuk karakter religius dan bermoral anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Ginting, A., Hamni, A., Faizah, M., & Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1805. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.1805>
- Defa, *, & Fadillah, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter dan Moral Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.17509/JPA.V8I1.71679>
- Fatimah, Teiri Nurtiani, A., & Zamana, M. (2021). Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A Di Tk Ikal Dolog Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/251>
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Khaironi, M., & Yuliasri, N. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1–15. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/479>
- Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krismanti, K. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Xxv Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, 12(4). <https://doi.org/10.47783/LITERASIOLOGI.V12I4.838>
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif / Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A |*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25443>

- Margaretha, L., & Pura, D. N. (2019). Pengembangan Model Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 167–179. <https://doi.org/10.24014/KJIECE.V2I2.9060>
- mtsn8sleman. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa – MTs Negeri 8 Sleman – Official Website*. <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/peran-guru-dalam-membentuk-karakter-siswa/>
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V6I1.5947>
- oktavia, lia, Karolina, A., & Amrullah, A. (2023). Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas. *Jurnal Literasiologi*, 9(3). <https://doi.org/10.47783/LITERASIOLOGI.V9I3.534>
- Rizkiyana, M. F., Syintha, I., Suhardi, D., & Dewi, R. S. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 365–371. <https://doi.org/10.54371/AINJ.V5I3.554>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/KST.V6I01.1006>
- Sari, L. B., Pratama, H., Ilmu, T., Sosial, P., Tarbiyah, F., & Keguruan, I. (2024). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ips Di MAN 4 Kediri. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 76–85. <https://doi.org/10.55606/CENDEKIA.V4I3.2970>
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Bandung: Alfabeta, 2019. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688>
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/JGA.2019.42-04>
- Nurfajriani, W. V., Wahyu Ilhami, M., Mahendra, A., Abdullah Sirodja, R., & M Win Afgani. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN (JIWP)*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>